

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam kemajuan bangsa, tetapi masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam dunia pendidikan termasuk di Indonesia, karena pendidikan merupakan tempat dimana awal mula untuk meraih suatu impian, pendidikan berguna untuk mencerdaskan anak-anak bangsa kearah yang lebih baik lagi, seperti kemiskinan yang terjadi di suatu Negara tersebut dapat tergantikan dengan kesejahteraan. Selain itu pendidikan juga dapat mengubah suatu cara untuk bersosialisasi antar sesama, bisa meningkatkan kemampuan dan skill, bisa mengubah produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Dari itu semua perlu adanya kerjasama antar sistem pendidikan. Pendidikan juga menjadi sebuah proses pembudayaan dimana masing-masing anak yang dilahirkan ke dunia dibentuk menjadi anggota penuh dari suatu masyarakat dengan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam kebudayaan yang mereka miliki tersebut (dalam Manan, 1989:7).

Saat ini sistem pendidikan di Indonesia yang dijalankan adalah sistem pendidikan Nasional. Sistem pendidikan ini berlaku bagi seluruh jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga tinggi. Pada sistem belajar bagi masyarakat Indonesia ditetapkan selama 9 tahun, meliputi 6 tahun untuk sekolah dasar dan 3 tahun untuk sekolah menengah. Namun ketentuan itu berubah menjadi 12 tahun yang meliputi 6 tahun untuk pendidikan dasar, 3 tahun untuk pendidikan

menengah pertama, dan 3 tahun untuk pendidikan menengah keatas (Rumah.com, diakses tanggal 24 September 2020).

Sekolah merupakan pendidikan yang dilembagakan, yang terdiri dari pendidik yang di didik. Adanya hubungan baik antara guru dan pendidik dengan murid-muridnya maupun antara murid dengan murid. Hubungan masyarakat dengan sekolah merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan mendekatkan pembinaan kerja sama pemenuhan kepentingan bersama (Idi, 2011:66). Dapat dilihat disini perlu adanya kerja sama yang sangat erat antara guru, siswa dan masyarakat agar suatu tujuan dari sistem pendidikan tercapai nantinya. Sekolah juga banyak menggunakan masyarakat sebagai sumber pelajaran memberikan kesempatan luas dalam mengenal kehidupan masyarakat. Diharapkan agar anak didik dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat lebih mengenal lingkungan sosial, dapat berinteraksi dengan orang lain yang latar belakang kehidupan mereka berbeda, seperti sosial ekonomi , agama, budaya, dan etnis. Apa yang dipelajari di sekolah hendaknya berguna bagi kehidupan anak dalam masyarakat dan didasarkan atas masalah masyarakat (Idi, 2011:69).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi

yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Pemaknaan belajar yaitu sebagai proses perubahan perilaku dari hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Sebuah proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Pembelajaran merupakan suatu hal yang akan memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dalam proses pembelajaran itu sendiri tentu akan timbul banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu langsung mengerti materi pelajaran dan ada juga peserta didik yang harus mengulang-ngulang kembali pelajaran yang diberikan baru bisa memahami pembelajaran tersebut. Kedua perbedaan inilah yang mampu menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu belajar adalah “perubahan”, sedangkan pembelajaran adalah “pengaturan” (Aprida Pane,dkk 2017).

Menurut Triantoro (2010) pembelajaran adalah kegiatan aspek yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan adanya sebuah interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya Triantoro mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuan dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa adanya sebuah interaksi yang erat antara guru

dan peserta didik untuk menuju target yang telah ditetapkan dan dapat dikatakan bahwa seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dengan menggunakan suatu metode, teknik, dan cara pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan sebuah rancangan pembelajaran yang terdiri dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Magdalena, dkk, 2021). Strategi dalam mengajar sangat penting untuk direncanakan dan dilaksanakan guru. Seorang guru selayaknya sama dengan panglima perang, dimana setiap panglima perang harus lebih pandai dalam strategi berperang. Semua strategi yang akan ia lakukan dalam rangka memenangkan sebuah peperangan. Dapat dilihat perbedaan strategi belajar mengajar yang dilakukan guru, pada dasarnya adalah dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran. Namun tercapainya tujuan pembelajaran terjadi di dalam kelas yang nyaman dan menyenangkan yang menghasilkan kualitas pembelajaran yang terbaik (Barlian, 2013: 241).

Selain guru sebagai tempat anak-anak untuk mendapatkan pelajaran, keluarga juga merupakan lembaga kebudayaan pertama dan utama. Belajar kebudayaan disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses pembudayaan (enkulturasi) semenjak kecil yang terjadi di dalam lingkungan keluarga (Suharyanto, 2015). Secara umum proses penyampaian kebudayaan yang terjadi dari generasi ke generasi ini disebut dengan transmisi budaya. Media yang digunakan untuk transmisi budaya mulai dari keluarga, sekolah, teman sebaya, media massa, dan lingkungan kerja.

Keluarga pada hakekatnya merupakan tempat pembentukan karakter pada setiap anggota keluarga, terutama anak-anak yang masih berada dalam pengawasan serta tanggung jawab orang tua (Yigibalom, 2013: 3). Disini dapat dilihat bahwa sangat diperlukannya peran orangtua yang harus bekerjasama dengan guru peserta didik agar terciptanya nilai-nilai kepemimpinan terhadap anak-anaknya nanti. Dan proses penyampaian kebudayaan secara tidak langsung terjadi dalam pola pengasuhan yang diberikan orang tua untuk membentuk tingkah laku, watak moral serta pendidikan anak.

Jika dilihat bahwasannya masyarakat Indonesia terdiri dari keberagaman latar belakang kebudayaan daerah, suku, adat istiadat serta bahasa yang berbeda-beda, sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari latar yang beragam tersebut. Pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai antropologi turut membawa peserta didik dalam kehidupan pola bermasyarakat yang madani dalam pembangunan Indonesia di masa yang akan datang. Kehidupan individu berada dalam masyarakat yang sekaligus di dalam kebudayaan (Ihromi, 2006). Pendidikan dan kebudayaan berproses secara dinamis untuk mengatur tata hidup bermasyarakat, adanya proses pemanusiaan dan pencapaian visi tentang kehidupan (Tilaar, 2002). Oleh karena itu dapat dilihat proses pendidikan sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai kebudayaan yang di dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana perlunya interaksi antar sesama masyarakat untuk norma-norma dan nilai-nilai kehidupan. Kebudayaan memiliki suatu kelebihan untuk membentuk suatu masyarakat harus memahami corak budaya yang di sekitarnya



sehingga menjadi sumber kekuatan dan ketahanan masyarakat dalam membangun kelompok hidupnya.

Pada awal tahun 2020 proses pembelajaran di Indonesia berubah drastis karena adanya pandemi covid-19. Pandemi covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh aktivitas kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa terkecuali pendidikan. Banyak Negara yang memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Merujuk kepada surat ederan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19), tanggal 9 Maret 2020. Dimana pada point b yang menjelaskan bahwa memberlakukan pembelajaran daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa dan pembelajaran daring disesuaikan dengan kebutuhan setempat.

Salah satu daerah di Sumatera Barat yang juga terkena dampak di bidang pendidikan secara online yaitu di SD 07 Nagari Bukit Tandang, Kabupaten Solok. Pada tahun ajaran 2020/2021 SD 07 Bukit Tandang ini dipimpin oleh bapak Junaidi,S.pd, yang memiliki sebanyak 11 orang guru pengajar, dan memiliki siswa sebanyak 101 orang. Dimana pada masa pandemi covid-19 terjadi proses perubahan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru ataupun siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan biasanya secara tatap muka setiap hari di sekolah sekarang harus dialihkan ke rumah dengan cara online. Proses pembelajaran bagi guru dan siswa tersebut, terdapat banyak permasalahan serta kondisi yang memaksakan guru dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan media internet

tanpa ada batasan ruang dan waktu dalam menjalankan proses pembelajaran, dimana pembelajaran ini diterapkan untuk mengatasi pendidikan akibat pandemi covid-19 yang terjadi saat ini yang harus diterapkan juga oleh SD 07 Bukit Tandang.

Dengan suasana pembelajaran baru yaitu pembelajaran daring dapat menimbulkan kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri. Hal ini terutama terjadi pada siswa kelas 1 dan 2 yang baru saja menginjak sekolah dasar dan belum merasakan proses pembelajaran seperti biasa yang dilakukan secara tatap muka. Karena pada siswa kelas 1 dan 2 harus mempunyai strategi pembelajaran, dimana adanya perubahan situasi saat pembelajaran berlangsung lain halnya dengan suasana belajar yang ia rasakan sebelumnya di taman kanak-kanak dimana sekolahnya hanya belajar menyanyi, berhitung dan bermain, selain itu juga dirasakan oleh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 harus mengikuti proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19.

Dalam penelitian ini peneliti melihat proses pembelajaran dari kelas 1 sampai kelas 6 yang ada di SD 07 Bukit Tandang karena para siswa sangat merasakan dampak dari pembelajaran daring serta guru-guru harus menyiapkan suatu strategi baru yang akan diterapkan selama masa pandemi covid-19. Dari hal tersebut sangatlah mengubah cara belajar yang harus dilakukan siswa ataupun guru pada masa pandemi covid-19 dan sangat membutuhkan suatu strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”.

## B. Rumusan Masalah

Dapat dilihat bahwa setiap manusia membutuhkan pendidikan untuk hidup. Dengan perkembangan zaman yang terus menerus selalu berubah-ubah membuat kebutuhan akan pendidikan dan ilmu pengetahuan semakin bertambah, sehingga jalur pendidikan sangatlah membantu untuk memfasilitasi perkembangan potensi anak. Proses pembelajaran dilakukan oleh dua orang yaitu guru dan siswa hal ini biasanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi berbeda dengan keadaan sekarang siswa harus belajar di rumah saja. Guru yang mempunyai perilaku sebagai seorang pengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Dengan demikian pembelajaran adalah kegiatan terencana yang membuat seseorang menjadi lebih baik lagi, itupun sangat diperlukan oleh yang baru menginjak kelas 1 dan 2 yang baru merasakan masuk ke jenjang baru yaitu sekolah dasar. Dimana guru sebagai seorang pengajar harus melihat kemampuan yang dimiliki setiap pesertadidik berbeda serta daya tangkap masing-masing peserta didik pasti berbeda-beda. Selanjutnya juga berdampak pada orang tua dimana orang tua harus menjadi lebih ekstra selama proses pembelajaran daring saat ini, tetapi dapat dilihat di Nagari Bukit Tandang adanya kesulitan orang tua untuk mengajarkan anak-anak karena harus mencari uang untuk kebutuhan sehari-harinya dimana mayoritas penduduk Nagari Bukit Tandang bermata pencaharian sebagai petani yang pergi bekerja dari pagi sampai sore hari. Dan banyaknya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran yang terjadi akibat adanya pandemi covid-19, itu semua menjadi hambatan perkembangan tujuan pendidikan yang tadinya untuk mencerdaskan dan meningkatkan skill.



Adapun pertanyaan penelitian yang akan peneliti cari jawabannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru terhadap siswa selama masa pandemi covid-19 di SD 07 Bukit Tandang, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok ?
2. Bagaimana peran orangtua selama pembelajaran daring di nagari Bukit Tandang, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan yang telah diuraikan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru terhadap siswa selama masa pandemi covid-19 di SD 07 Bukit Tandang, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok.
2. Mendeskripsikan peran orangtua selama pembelajaran daring di nagari Bukit Tandang, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah wawasan yang berguna bagi perkembangan ilmu antropologi sosial khususnya antropologi pendidikan yang merupakan cabang kajian

antropologi, serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan informasi bagi masyarakat dan pemerintah dalam upaya sistem pembelajaran anak-anak sekolah dasar.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan ulasan singkat dari beberapa hasil bacaan yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini digunakan untuk memperkuat dan mempertegas penelitian yang akan dilakukan nantinya. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan sehingga bisa dijadikan referensi, diantaranya yaitu :

Penelitian pertama dilakukan oleh Dedy Candra Dinata (2012) yang berjudul *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak Yayasan Mutiara Bunda*, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pendidikan anak usia dini yang ada di taman penitipan anak yayasan mutiara bunda yang meliputi aspek-aspek : tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat atau media belajar, dan evaluasi. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan anak usia dini yang ada di Taman Penitipan Anak Yayasan Mutiara Bunda. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan menggunakan

penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa taman penitipan anak yaaysan mutiara bunda dalam pelaksanaannya menggunakan tiga metode untuk dijadikan sebagai strategi pendidikan yaitu metode bermain, bernyanyi dan pembiasaan. Taman Penitipan Anak Yayasan Mutiara Bunda juga telah melakukan strategi pendidikan anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dari komponen pendidikan yang dimiliki, seperti: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, media belajar dan evaluasi yang telah disesuaikan dengan petunjuk teknis penyelenggaraan taman penitipan anak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hanafiah Fauzi Fitri (2011) yang berjudul *Pola Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola belajar siswa kelas IV sekolah dasar dalam memahami, menyusun rencana penyelesaian, memeriksa kembali langkah-langkah penyelesaian dan jawaban soal cerita matematika. Hasil penelitiannya adalah pola belajar siswa dalam memahami soal cerita matematika dengan cara siswa menerjemahkan kalimat soal ke dalam bahasa sehari-hari serta menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal, selanjutnya pola belajar siswa dalam menyusun rencana penyelesaian yaitu siswa menentukan hubungan dari data yang diketahui dengan konsep-konsep yang telah diterima siswa dan menuliskan hubungan tersebut ke dalam model matematika kemudian menentukan metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal matematika tersebut, dan pola terakhir dengan cara siswa memeriksa kembali jawaban atau mengecek ulang dari setiap langkah-langkah penyelesaian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayusi Perdana Putri, dkk (2021) yang berjudul *Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari*. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan strategi pelaksanaan pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini dengan menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yaitu dilakukan dengan cara *door-to-door* dimana pembelajaran dilakukan dengan cara guru mengunjungi setiap rumah peserta didik untuk melakukan kegiatan KBM tapi dalam hal ini guru membagi satu kelas menjadi tiga kelompok belajar dimana setiap kelompok belajar dibagi menjadi tujuh orang siswa. Kemudian guru mengunjungi rumah yang dijadikan tempat untuk belajar oleh kelompok belajar, strategi kedua yang dilakukan adalah siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal, dalam pengambilan soal setiap minggunya terdapat pula perbedaan antara kelas rendah dan kelas tinggi. Di kelas tinggi soal diambil oleh siswanya secara langsung sedangkan di kelas rendah diwakilkan oleh orang tuanya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Strategi terakhir yang dilakukan adalah siswa masuk sekolah dengan jadwal yang bergantian saat pandemi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sri Ratna Jelita (2017) yang berjudul *Sekolah Alam Minangkabau Sebagai Pendidikan Alternatif*, Jurusan Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Andalas. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pembelajaran dari



sistem pendidikan di *sekolah alam minangkabau* itu dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara pendidik atau guru dan siswa di sekolah alam minangkabau tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penggunaan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, konsep sekolah berbasis alam sebagai ruang belajar dan alam dijadikan sebagai media objek dan bahan ajar, dimana gedung sekolah yang terbuat dari saung. Siswa *sekolah alam minangkabau* bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak ada paksaan, belajar itu menyenangkan. Di *sekolah alam minangkabau* tidak mementingkan ranking atau nilai dan tidak ada siswa yang tinggal kelas karena belajar bukan untuk mengejar nilai tetapi bagaimana memahami seberapa jauh proses belajar dapat dinikmati dan diterapkan dengan baik. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru berjalan dengan baik, rasa kebersamaan dan kerjasama sudah dimiliki setiap siswa dan guru yang mengajar di sekolah alam.

Dan penelitian terakhir yang dilakukan oleh Andasiamalyana (2020) yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. Masalah yang diteliti adalah rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring sesuai standard proses pada masa pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring melalui bimbingan dengan metode konsultasi pada sd di Teluk Betung Bandar Lampung tahun 2020. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan dengan

metode konsultasi dapat meningkatkan kompetensi melaksanakan proses pembelajaran daring dan luring pada guru sd binaan di Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung tahun 2020.

Dari beberapa hasil penelitian diatas maka terdapat perbedaan kajian yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat bagaimana strategi pembelajran yang diterapkan guru SD 07 Bukit Tandang dan bagaimana peran orang tua selama pembelajaran daring yang mana dalam kelangsungan proses pembelajaran dilakukan secara daring yang diterapkan oleh pihak pemerintah. Dan itu semua mengubah cara belajar yang harus dilakukan baik itu dari siswa dan guru dalam proses pembelajaran ini. Karena biasanya siswa melakukan proses belajar dengan cara tatap muka saja banyak yang tidak mengerti apalagi dengan adanya wabah covid-19 membuat siswa harus mandiri terhadap pembelajaran mereka masing-masing.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakatnya yang dijadikan milik manusia dengan cara belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan, karena hanya sedikit tindakan manusia dalam kehidupan masyarakat yang tidak perlu dibiasakan dengan cara belajar yaitu beberapa tindakan naluri, tindakan reflex, tindakan akibat proses fisiologi atau kelakuan membabi buta (Koenjaraningrat, 2009: 144).

Antropologi pendidikan memfokuskan kepada aspek kebudayaan atau nilai-nilai budaya yang mendasari pendidikan tersebut atau nilai budaya yang ditransformasikan secara sistematis, terprogram melalui proses belajar, internalisasi, sosialisasi dan pembelajaran (Septiarti, 2017: 72). Dalam hal ini seorang guru membentuk suatu kapasitas anak baik secara fisik maupun non fisik seperti intelektual, sikap dan keterampilan yang dibentuk melalui pranata-pranata pendidikan yang ada di masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat (2009: 184) mengemukakan bahwa proses belajar kebudayaan sendiri ada tiga yaitu:

1. Proses Internalisasi

Proses Internalisasi adalah proses panjang sejak individu dilahirkan sampai akhir hayatnya. Dengan belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya.

2. Proses Sosialisasi

Proses sosialisasi berkaitan dengan proses belajar kebudayaan dalam hubungan dengan sistem sosial. Dalam proses itu seorang individu dari masa anak-anak hingga masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala macam individu sekelilingnya yang menduduki beraneka macam peranan sosial yang mungkin ada dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Proses Enkulturas

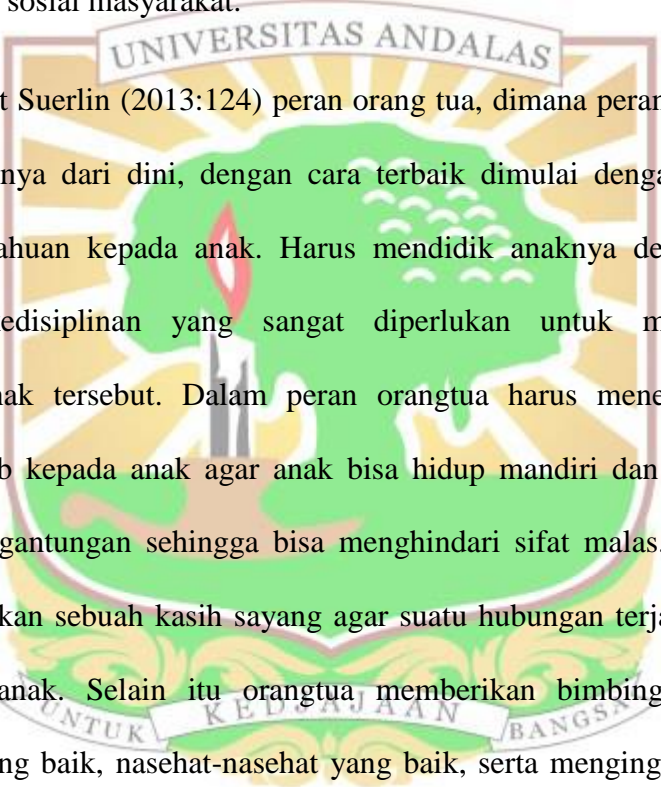
Proses enkulturas adalah proses belajar dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat, sistem norma, dan semua peraturan yang terdapat dalam kebudayaan seseorang. Proses enkulturas sudah dimulai sejak kecil dalam alam pikiran warga suatu masyarakat, dari dalam lingkungan keluarganya, kemudian dari teman bermainnya.

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari proses enkulturas, yaitu usaha yang disengaja dan bersifat sistematis untuk menyampaikan keterampilan-keterampilan dan pengetahuan, kebiasaan berpikir dan bertingkah laku yang dituntut harus dimiliki oleh para pelajar sebagai anggota baru dan sekolah merupakan pendidikan yang dilembagakan (Manan, 1989:31). Proses ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang ada di SD 07 Bukit Tandang yang mana sekolah menjadi tempat proses belajar dan tempat penyaluran pengetahuan dari seorang guru terhadap siswanya.

Menurut Soekanto (2007:212-216) peran merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada sebuah kedudukan (status). Dimana seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya itu merupakan individu yang sedang melakukan peranannya. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Antara keduanya tidak bisa dipisahkan karena saling bergantung. Peranan mencakup tiga hal sebagai berikut:



1. Peranan merupakan peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat meliputi norma-norma adat dan peraturan yang ada dalam masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep yang dilakukan individu dalam masyarakat sebagai bentuk organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.



Menurut Suerlin (2013:124) peran orang tua, dimana peran orangtua yang mendidik anaknya dari dini, dengan cara terbaik dimulai dengan memberikan sebuah pengetahuan kepada anak. Harus mendidik anaknya dengan tanggung jawab dan kedisiplinan yang sangat diperlukan untuk mengembangkan kepribadian anak tersebut. Dalam peran orangtua harus menerapkan sebuah tanggung jawab kepada anak agar anak bisa hidup mandiri dan menjadi sosok yang tidak bergantung sehingga bisa menghindari sifat malas. Orangtua pun harus memberikan sebuah kasih sayang agar suatu hubungan terjalin lebih dekat dengan sang anak. Selain itu orangtua memberikan bimbingan yang baik, keteladanan yang baik, nasehat-nasehat yang baik, serta mengingatkan anak jika melakukan kesalahan. Saat anak melakukan kesalahan orangtua tidak harus membentak anak ataupun memberi sanksi kepada anak, melainkan orangtua terlebih dahulu memberikan peringatan ataupun arahan untuk tidak mengulangnya lagi. Dari itu semua orangtua mengahrapkan anaknya baik di masa yang akan datang, karena orangtua merupakan sebuah kelompok masyarakat yang lebih besar. Peran yang dijalankan oleh orangtua tentu saja berbeda dengan

peran didalam keluarga. Dalam hal ini peran orangtua menjadi hal utama yang akan membentuk karakter individu seorang anaknya. Dapat dilihat dengan peran orangtua dalam pengajaran kepada anaknya di masa pandemi covid-19.

Pada proses pembelajaran SD 07 Bukit Tandang saat ini mengalami kendala atau masalah akibat pandemi covid-19 yang terjadi pada awal 2020, dimana guru, siswa mengalami perubahan sebelum dan sesudah terjadinya covid-19 dalam proses pembelajaran SD 07 Bukit Tandang. Maka dari itu penulisan ini juga dikaitkan dengan konsep perubahan sosial. Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dari sistem sosial. Lebih tepatnya ada perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Ada tiga konsep dalam perubahan sosial, yang pertama studi mengenai perbedaan, kedua studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda, dan yang ketiga pengamatan pada sistem sosial yang sama (Martono, 2012:2).

Perubahan sosial terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah salah satu proses perubahan yang terjadi secara mendadak dalam lingkaran kehidupan. Ini terkait individu atau kelompok bahkan struktur yang melakukan atau merencanakan terjadinya perubahan sosial atau ada yang mengantar dalam kehidupan, sehingga perubahan terjadi dengan cepat dalam aktivitas masyarakat (Irwan dan Indradin, 2016:18). Seperti halnya perubahan proses pembelajaran yang terjadi pada SD 07 Bukit Tandang di tengah pandemi covid-19.

Dalam proses perubahan sosial yang terjadi akibat pandemi covid-19 pada SD 07 Bukit Tandang terdapat strategi yang dilakukan oleh guru dalam proses

pembelajaran pada pandemi ini. Sebagaimana strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Djamarah (2010) yaitu suatu cara yang digunakan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran strategi sebagai cara-cara umum kegiatan pengajar dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ada empat strategi dalam pembelajaran yaitu menerapkan tentang apa yang akan dicapai, memilih sistem pendekatan, menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran, menerapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan. Jadi strategi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang ada di SD 07 Bukit Tandang sejalan dengan konsep strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Djamarah bahwa dalam kegiatan pembelajaran di SD 07 Bukit Tandang harus mempunyai cara-cara untuk mengatasi proses pembelajaran di masa pandemi covid-19.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD 07 Bukit Tandang, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Adapun alasan pemilihan SD 07 Bukit Tandang ini karena dalam pembelajaran daring yang ditetapkan oleh pemerintah secara online tidak sama dengan SD yang lain di sekitaran Kabupaten Solok. Nagari ini sangat susah untuk mendapatkan jangkauan signal internet yang dibutuhkan untuk ke suatu tempat yang banyak terkoneksi signal internet sehingga tidak bisa melakukan pembelajaran melalui *via wa group, zoom ataupun clasroom* sedangkan di daerah lain jaringan internet tersedia. Kemudian adanya bentuk

kontribusi dari organisasi IRMA Mesjid Nurul Huda di Nagari Bukit Tandang dalam proses pembelajaran secara daring. Selanjutnya alasan peneliti lokasi penelitian di SD 07 Bukit Tandang karena letak SD yang dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti lebih mudah dalam proses penelitian dan pengambilan data.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif diartikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan serta menganalisis data berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan dan perbuatan-perbuatan manusia (Afrizal, 2015: 13). Penelitian kualitatif dilakukan karena ada suatu permasalahan atau isu yang akan dieksplorasi. Dimana adanya kebutuhan untuk mempelajari suatu kelompok atau populasi tertentu. Mengidentifikasi variabel-variabel yang tidak mudah diukur. Selain itu penggunaan metode kualitatif dikarenakan perlunya membutuhkan suatu pemahaman yang detail dan lengkap tentang permasalahan tersebut (Creswell, 2015: 63-64). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk penjelasan detail tentang bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru terhadap siswa di SD 07 Bukit Tandang serta bagaimana peran orangtua selama pembelajaran daring di rumah.

Menurut Creswell (1998: 37-38), fokus kajian studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian, baik itu mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Tipe studi kasus dalam penelitian ini



yaitu tipe studi kasus instrinsik dimana studi ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari kasus yang khusus, karena seluruh kekhususan dan keluarbiasaan kasus itu sendiri menarik perhatian. Dengan begitu penelitian akan mempelajari kasus fenomena strategi pembelajaran guru terhadap siswa di SD 07 Bukit Tandang dengan menggambarkan secara terinci dan mendalam mengenai suatu fenomena di tengah pandemi covid-19, dengan melihat situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung di tengah pandemi covid-19. Oleh karena itu penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini adalah dengan menjelaskan secara rinci bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru terhadap siswa selama masa pandemi covid-19 di SD 07 Bukit Tandang dan bagaimana peran orangtua selama pembelajaran daring di rumah.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD 07 Bukit Tandang, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Adapun alasan pemilihan SD 07 Bukit Tandang ini karena dalam pembelajaran daring yang ditetapkan oleh pemerintah secara online tidak sama dengan SD yang lain di sekitaran Kabupaten Solok. Nagari ini sangat susah untuk mendapatkan jangkauan signal internet yang dibutuhkan untuk ke suatu tempat yang banyak terkoneksi signal internet sehingga tidak bisa melakukan pembelajaran melalui via *wa group*, *zoom* ataupun *clasroom* sedangkan di daerah lain jaringan internet tersedia. Kemudian adanya bentuk kontribusi dari organisasi IRMA Mesjid Nurul Huda di Nagari Bukit Tandang

dalam proses pembelajaran secara daring. Selanjutnya alasan peneliti lokasi penelitian di SD 07 Bukit Tandang karena letak SD yang dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti lebih mudah dalam proses penelitian dan pengambilan data.

#### 4. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini informan penelitian diartikan sebagai orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian satu hal kepada peneliti secara mendalam (Afrizal, 2014:139). Adapun teknik dalam penarikan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana informan akan dipilih berdasarkan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Dalam teknik *purposive sampling* dimana pemilihan informan akan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik pemilihan informan diatas dapat diperoleh dua jenis informan yaitu sebagai berikut :

- a. Informan kunci merupakan narasumber yang ahli dan relevan terhadap topik penelitian dan digunakan untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam. Orang-orang yang akan diwawancarai :
  1. Guru-guru yang mengajar di SD 07 Bukit Tandang terutama guru kelas.
  2. Orangtua dari siswa-siswa SD 07 Bukit Tandang.
- b. Informan biasa dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah SD 07 Bukit Tandang yang dapat menjelaskan perubahan proses pembelajaran

apa saja yang terjadi di SD 07 Bukit Tandang di tengah masa pandemi covid-19.

**Tabel 1. Daftar Informan Guru**

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Keterangan
1.	MN	50 tahun	Guru	Informan Kunci
2.	RA	37 tahun	Guru	Informan Kunci
3.	MI	59 tahun	Guru	Informan Kunci
4.	FM	36 tahun	Guru	Informan Kunci
5.	DI	57 tahun	Guru	Informan Kunci
6.	DA	48 tahun	Guru	Informan Kunci
7.	JI	60 tahun	Kepala Sekolah	Informan Biasa

**Tabel 2. Data Informan Orangtua**

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	MS	40 tahun	Informan Kunci
2.	RJ	44 tahun	Informan Kunci
3.	AA	30 tahun	Informan Kunci
4.	YI	39 tahun	Informan Kunci
5.	SR	35 tahun	Informan Kunci

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti. Jenis data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan atau didapatkan secara langsung oleh si peneliti yang didapatkan dari hasil wawancara dan hasil-hasil temuan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), data ini biasanya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip-arsip (data

dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini ada empat teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung apa yang dilihat, didengar dan dirasakan atas kejadian yang berlangsung. Manusia dapat melihat dan mengamati lingkungannya. Pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek (Moleong, 2002: 126).

Observasi ini dilakukan dengan cara si peneliti akan mengamati secara langsung proses apa saja yang dilakukan di SD 07 Bukit Tandang di tengah masa pandemi covid-19 dimana nantinya si peneliti akan ikut dengan informan-informan yang akan diteliti agar sang peneliti dapat mengetahui bagaimana dan apa saja strategi yang dilakukan oleh guru ditengah pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab antara si peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi yang lengkap nantinya. Menurut Afrizal (2015:20) wawancara mendalam merupakan seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun mendetail dengan alternatif jawaban yang dibuat setelah wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan atau setelah melakukan wawancara untuk wawancara berikutnya.

Dalam proses wawancara yang akan dilakukan peneliti nantinya akan mencari jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, tentang bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru terhadap siswa selama masa pandemi covid-19 di SD 07 Bukit Tandang dan bagaimana peran orangtua selama pembelajaran daring di rumah.

### c. Dokumentasi

Dimana dokumentasi yang akan peneliti dapatkan sendiri dengan menggunakan kamera untuk merekam dan arsip lainnya yang akan mendukung penelitian ini. Penggunaan foto sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi yang bertujuan untuk mengabadikan peristiwa yang terjadi di lapangan yang terkait dengan penelitian. Dokumentasi foto tersebut di dapatkan dari foto pribadi yang menggambarkan kegiatan pembelajaran siswa di SD 07 Bukit Tandang pada masa pandemi covid-19.

## 6. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu atau upaya yang dilakukan individu atau kelompok untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik menjadi lebih mudah dipahami dan dapat menjawab pertanyaan dari suatu masalah terutama yang terkait dalam suatu penelitian. Menurut Creswell (2013: 276-284) ada beberapa cara dalam menganalisis data yaitu cara pertama dengan mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data di lapangan atau memilah-milah dan menyusun data sesuai dengan jenisnya. Kedua dengan cara membaca



keseluruhan data atas informasi yang diperoleh dan direfleksikan maknanya secara keseluruhan. Ketiga meng-*coding* data yang mana mengolah informasi atau materi yang didapatkan sebelum memaknai data yang akan digunakan nanti. Keempat dengan cara menerapkan proses coding data untuk mendeskripsikan orang-orang, kategori dan tema yang akan dianalisis. Kelima dengan cara menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema yang akan disajikan kembali dalam bentuk laporan, dan terakhir dengan cara menginterpretasikan atau memaknai data yang sudah didapatkan selama dilapangan.

Analisis data pun dapat dilihat langsung ataupun jelas, yang digunakan untuk memperjelas hubungan dan konsep dalam data sehingga dapat dikembangkan dan dievaluasi. Setelah didapatkan data dilapangan dari teknik pengumpulan yang dilakukan analisis data dengan cara menggabungkan hasil seluruh data yang diperoleh dan mendeskripsikan proses pembelajaran serta strategi sekolah di tengah masa pandemi covid-19, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk laporan. Jadi dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif dimana menggali dan menjelaskan realita yang terjadi dilapangan.

## 7. Proses Penelitian

Penelitian ini dilakukan beberapa tahapan sebelum peneliti dapat melakukan penelitian nantinya, yaitu tahapan penelitian pertama tahapan pra-penelitian, kedua tahap di lapangan, dan tahapan pasca penelitian (menganalisis data), dan terakhir dengan proses penulisan skripsi.

Sebelum peneliti melakukan penelitian ke lapangan, peneliti melakukan pembuatan proposal yang dilakukan pada semester VI dimana sewaktu mengambil mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif II. Tujuan dari mata kuliah ini, untuk melatih mahasiswa membuat sebuah proposal dan berlanjut ke arah skripsi nantinya. Pada saat itu dibutuhkan beberapa kali penggantian judul penelitian karena merasa tidak cocok judul yang peneliti ambil dengan kajian antropologi sosial, lalu mempertimbangkan tempat penelitian yang jauh dari rumah peneliti. Setelah peneliti berfikir ulang tentang judul penelitian maka terlintas di fikiran peneliti untuk mengaitkan penelitian dengan adanya covid-19 yang terjadi pada saat sekarang ini. Lalu peneliti mendiskusikan judul penelitian tersebut dengan dosen pembimbing, sehingga dosen pembimbing menyarankan untuk melakukan observasi awal supaya lebih mengetahui masalah apa yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian yang akan diambil. Selanjutnya peneliti membuat gambaran kasar tentang proposal yang akan ditulis, dimana peneliti mengambil SD 07 Bukit Tandang sebagai lokasi penelitian nantinya. Peneliti akan melihat bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SD tersebut, dan bagaimana pola kebiasaan orangtua selama pembelajaran daring.

Setelah pembuatan proposal penelitian peneliti yang mana melalui beberapa kali revisi proposal, beberapa kali bimbingan dengan dosen pembimbing 1 dan 2 dan mendapatkan ACC dari kedua dosen pembimbing pada tanggal 23 Februari 2021, peneliti langsung memasukkan berkas ke administrasi jurusan Antropologi Sosial untuk pengajuan sidang seminar proposal. Dan setelah menunggu beberapa lama akhirnya pada tanggal 8 Maret 2021 peneliti melakukan

sidang seminar proposal secara online melalui aplikasi ZOOM, dan mendapatkan beberapa perbaikan dari dosen penguji yang harus diperbaiki dalam proposal peneliti. Setelah melakukan sidang ujian seminar proposal, peneliti mengurus surat-surat yang akan dibutuhkan selama di lapangan nantinya dengan meminta surat izin penelitian ke Dekanat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Selanjutnya setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian peneliti langsung turun ke lapangan, pada awal peneliti mendatangi kantor wali nagari Bukit Tandang untuk menunjukkan dan meminta izin melakukan penelitian di Nagari sekaligus akan melakukannya di SD 07 Bukit Tandang, pada saat yang bersamaan peneliti juga meminta izin kepada kepala sekolah SD 07 Bukit Tandang untuk melakukan penelitian yang akan dilaksanakan. Dan keesokan harinya peneliti balik lagi ke kantor wali nagari Bukit Tandang untuk meminta data-data nagari atau profil nagari guna menunjang data-data penelitian yang akan dilakukan, seperti jumlah penduduk di nagari Bukit Tandang, sistem mata pencaharian nagari Bukit Tandang, sarana yang ada di nagari Bukit Tandang dan hal-hal yang dirasa perlu dalam data penelitian yang dilakukan peneliti.

Dalam proses penelitian peneliti juga mewawancarai orangtua yang termasuk walimurid SD 07 Bukit Tandang. Untuk menemui informan peneliti agak terhalang untuk bertemu, dikarenakan ada guru yang tidak masuk sekolah beberapa hari dan pada orangtua siswa yang bekerja di siang harinya. Setelah melakukan wawancara beberapa kali dengan informan peneliti kembali mengunjungi sekolah dan orangtua untuk melihat kecocokan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Setelah peneliti melakukan penelitian kurang lebih selama satu bulan, peneliti mulai menuangkan hasil wawancara ke dalam penulisan skripsi yang akan diselesaikan. Pada tahapan ini peneliti mengelompokkan semua data-data hasil wawancara dengan informan yang telah didapat selama di lokasi penelitian yaitu di nagari Bukit Tandang, Kabupaten Solok, Kecamatan Bukit Sundi.

